
ANALISIS PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN CIPONDOH KOTA TANGERANG

Ruri Widuri¹, Ahmad Firdaus², Heri Setiyawan³

Program Studi D-3 Manajemen Perusahaan
Politeknik Tunas Pemuda Tangerang
Jl. K.H.M. M. Dahlan, Tangerang, Banten, Indonesia
**ruriwiduri@gmail.com¹, ahmadfirdaus@politeknik-tunaspemuda.ac.id²,
herry@politeknik-tunaspemuda.ac.id**

ABSTRAK

Kecamatan Cipondoh merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Tangerang, berjarak 24 km dari ibu kota kabupaten. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya di Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang dan meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Dari jumlah penduduk yang ada dengan mata pencahariannya yang berbeda – beda jika dibandingkan dengan penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh masih sangat sedikit, jadi masih dimungkinkan penyaluran kredit bagi pedagang kecil di tambah ekspansinya baik nasabah maupun kredit yang diberikan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian kredit pasaran terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang. Hipotesis Diduga bahwa kredit pasaran (X_1) mempunyai pengaruh dan hubungan positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh. Penelitian ini menggunakan tehnik analisa dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu regresi linier berganda, korelasi product moment dan uji t. Analisis Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Pasaran, Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Mingguan, Analisa Regresi Linier Berganda Untuk Kredit Bulanan, Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari hasil olah data SPSS, maka diperoleh f-hitung sebesar 1.112.491, yang berarti $F - \text{hitung} = 1.112.491 > 4,00$ (F tabel) maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama – sama kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2) dan kredit bulanan (X_3) dan diketahui analisa linier bergandanya adalah $Y = - 46,322 + 1,149x$. Dengan demikian mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Cipondoh,” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_1, b_2, b_3 = 1,149$ dan $r_{x_1, x_2, x_3} y = 0,963$. Saran yang dapat diberikan dalam tulisan ini untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil adalah dengan upaya pemberian bunga kredit yang menarik, akan menjadikan catatan tersendiri bagi pedagang kecil, sehingga pedagang kecil tidak lagi mendapatkan kredit dari “Bank Plecit” atau rentenir. Upaya mencairkan dananya kepada pedagang kecil terus dilakukan, bila perlu ditambah guna peningkatan kesejahteraan bagi usaha kecil dan menengah. Sebaiknya plafon dibawah 1 juta tidak usah memakai jaminan, sehingga para pedagang kecil bisa dengan mudah memperoleh kredit dari PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh.

Kata Kunci : Kredit, Pendapatan Pedagang, SPSS.

ABSTRACT

Cipondoh District is one of the sub-districts in Tangerang Regency, 24 km from the district capital. From the results of the population distribution according to occupation, there are still many opportunities to provide credit in order to develop the economy, especially in Cipondoh District, Tangerang Regency and increase the income of small traders. From the existing population with different livelihoods compared to the credit distribution provided by PT. There are still very few BPR Cempaka Mitra Usaha Cipondoh branches, so it is still possible to extend credit to small traders in addition to expanding both customers and credit provided. The purpose of this writing is to find out how much influence the provision of market credit has on the income of small traders in Cipondoh District, Tangerang Regency. Hypothesis It is suspected that market credit (X_1) has a positive influence and relationship on the income of small traders at BPR Cempaka Mitra Usaha Cipondoh Branch. This research uses analytical techniques using statistical calculations, namely multiple linear regression, product moment correlation and t test. Multiple Linear Regression Analysis for Market Credit, Multiple Linear Regression Analysis for Weekly Credit, Multiple Linear Regression Analysis for Monthly Credit, Multiple Linear Regression Analysis. The research results show that from the results of SPSS data processing, the f-count is 1,112,491, which means $F\text{-count} = 1,112,491 > 4.00$ (F table) so H_0 is rejected, which means that together with market credit (X_1), weekly credit (X_2) and monthly credit (X_3) and it is known that the multiple linear analysis is $Y = - 46.322 + 1.149x$. "Thus, it has a positive influence and relationship on the income of small traders in Cipondoh District," proven to be true, this is shown by the values $b_1, b_2, b_3 = 1.149$ and $r_{x_1, x_2, x_3} y = 0.963$. The advice that can be given in this article to increase the income of small traders is by providing attractive credit interest, which will create a separate record for small traders, so that small traders no longer get credit from "Bank Plecit" or loan sharks. Efforts to disburse funds to small traders continue, if necessary, to increase the welfare of small and medium businesses. It is better if the ceiling is below 1 million without using collateral, so that small traders can easily get credit from PT. BPR Cempaka Business Partner Cipondoh Branch.

Keywords: Credit, Merchant Income, SPSS

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan pembangunan disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional sekaligus harus menjamin pembagian yang merata bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan produksi saja tetapi juga untuk mencegah melebarinya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk memperlancar operasinya, bank mendirikan cabang didaerah-daerah dengan tujuan memberikan pelayanan jasa bank kepada masyarakat terutama pada golongan ekonomi lemah. Dengan adanya pemberian kredit tersebut dapat menguntungkan semua pihak diantaranya pemerintah yaitu tercapainya salah satu tujuan pembangunan nasional dalam bentuk kesejahteraan umum. Bagi bank, dengan adanya cabang tersebut akan memperbesar dan memperluas pemberian kredit khususnya kepada pedagang kecil dan bagi masyarakat, dengan adanya cabang bank tersebut akan lebih mudah mendapatkan pelayanan kredit. Penyaluran kembali dana yang diperoleh kepada masyarakat antara lain melalui BPR yaitu Bank Perkreditan Rakyat. Adapun pengertian BPR adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Adapun prosedur permohonan kredit di BPR adalah sederhana, dengan persyaratan-persyaratan yang ringan berupa suku bunga yang relatif kecil dibanding dengan suku bunga yang ada pada bank lain. Pengawasan kredit BPR benar-benar bermanfaat, karena bukan semata-mata untuk mencari kesalahan atau menjatuhkan sanksi kepada debitur melainkan dititikberatkan pada pengarahan dan pembinaan, sehingga debitur dapat semakin maju dan berkembang serta meningkatkan perkembangan rentabilitas BPR tersebut. Dalam menjalankan operasionalnya PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh Kabupaten Tangerang telah memanfaatkan potensi-potensi wilayah yang ada, dengan mengadakan pendekatan-pendekatan mengingat penyebaran penduduk di daerah Tulang Bawang terutama wilayah Unit 2 Cipondoh yang tidak merata dan beraneka ragam latar belakang pekerjaannya sedangkan dalam penyaluran kreditnya PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh lebih banyak memberikan kredit kepada pedagang kecil yang kebanyakan berada di lokasi-lokasi pasar-pasar tradisional yang strategis. Dari hasil penyebaran penduduk menurut pekerjaannya masih banyak peluang untuk memberikan kredit dalam rangka mengembangkan perekonomian khususnya di Kecamatan Cipondoh Kabupaten Tangerang dan meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Dari jumlah penduduk yang ada dengan mata pencahariannya yang berbeda – beda jika dibandingkan dengan penyaluran kredit yang diberikan oleh PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh masih sangat sedikit, jadi masih dimungkinkan penyaluran kredit bagi pedagang kecil di tambah expansinya baik nasabah maupun kredit yang diberikan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Modal dalam Perusahaan

Dengan perkembangan teknologi yang makin jauhnya spesifikasinya dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan yang menjadi besar maka faktor produksi modal mempunyai arti penting yang lebih menonjol lagi. Arti faktor produksi modal dalam sejarah perkembangan sesuai dengan perkembangan artian modal itu sendiri secara ilmiah.

Berbagai macam – macam pengertian modal :

1. Modal Abstrak – Konkrit
Modal abstrak / capital value suatu perusahaan untuk jangka waktu tertentu adalah relatif permanen, sedangkan modal konkrit / capital goods mengalami perubahan atau pergantian.
2. Modal Aktif – Pasif

Modal aktif adalah modal yang tertera disebelah debet dari neraca yang menggambarkan bentuk – bentuk dimana seluruh dana yang diperoleh perusahaan diutamakan. Sedangkan modal pasif adalah modal yang tertera disebelah kredit dari neraca yang menggambarkan sumber – sumber dimana dana yang diperoleh.

Pembagian modal aktif :

1. Berdasarkan cara dan lamanya perputaran, modal aktif dibedakan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Perbandingan atau perimbangan antara kedua aktiva tersebut akan menentukan struktur kekayaan.
2. Berdasar atas fungsi bekerjanya aktiva, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (working capital assets) dan aktiva, modal aktif dibedakan dalam modal kerja (working capital assets) dan aktiva tetap (fixed capital assets)

Pembagian modal pasif :

1. Dilihat dari asalnya, modal pasif dibedakan atas modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur / hutang.
2. Ditinjau dari lamanya penggunaan, modal pasif dibedakan antara modal jangka panjang dan modal jangka pendek.
3. Berdasarkan syarat solvabilitas dalam hubungan dengan jaminan, modal pasiva dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing.
4. Berdasarkan syarat rentabilitas dalam hubungan dengan penghasilan / pendapatan, modal pasiva dibedakan antara modal dengan pendapatan tetap (modal obligasi) dan modal pendapatan tidak tetap (modal saham).

2.2. Perkreditan

2.2.1. Pengertian Kredit

Pengertian Kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “ kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “ *credere* ” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari – hari .

“ Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati “.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia telah dirumuskan dalam Undang – Undang Pokok Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang menyatakan bahwa kriteria adalah penyediaan uang / tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan / kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari – hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materiil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit (dana bank) yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

2.2.2. Prinsip – Prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank/ lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat dan layak, dikenal dengan 6 C yaitu :

- a. Character (Kepribadian / Watak)
Character adalah tabiat serta kemauan dari pemohon untuk memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Yang diteliti adalah sifat – sifat, kebiasaan, kepribadian, gaya hidup dan keadaan keluarga.
- b. Capacity (kemampuan)
Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap capacity ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.
- c. Capital (modal)
Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.
- d. Collateral (jaminan)

Collateral adalah barang – barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

- e. Condition of Economic (kondisi ekonomi)
Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.
- f. Constrain (batasan atau hambatan)
Dalam penilaian debitur dipengaruhi oleh hambatan yang tidak memungkinkan seseorang melakukan usaha di suatu tempat.

Disamping formula 6 C di atas, masih ada prinsip kredit yang disebut 4 P, yaitu :

- a. Personality
Personality yaitu penilaian bank tentang kepribadian peminjam seperti riwayat hidup, hobinya, keadaan keluarga (istri / anak), social standing (pergaulan dalam masyarakat serta bagaimana masyarakat tentang diri si peminjam dan sebagainya).
- b. Purpose
Bank dalam menilai si peminjam mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit, dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan line of business kredit bak bersangkutan.
- c. Payment
Untuk mengetahui kemampuan debitur dalam mengembalikan pinjaman. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan tentang prospek kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu jumlahnya.
- d. Prospect
Prospect yaitu harapan usaha di masa yang akan datang dari calon debitur. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan atau tahun, perkembangan – perkembangan keadaan ekonomi atau usaha perdagangan sektor usaha debitur, kekuatan keuangan perusahaan yang dilihat dari earning power (kekuatan pendapatan / keuntungan) di masa lalu dan perkiraan masa akan datang.

2.2.3. Macam – Macam Kredit

Untuk membedakan kredit menurut faktor – faktor dan unsur – unsur yang ada dalam pengertian kredit, maka perbedaan kredit dapat dibedakan atas dasar:

- a. Sifat penggunaan kredit
 - 1) Kredit Konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk keperluan konsumsi atau uang akan habis terpakai untuk memenuhi kebutuhannya.
 - 2) Kredit Produktif adalah kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha, baik usaha – usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Keperluan kredit
 - 1) Kredit produksi / eksploitasi
Kredit ini diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif yaitu jumlah hasil produksi maupun peningkatan kualitatif yaitu peningkatan kuantitas atau mutu hasil produksi.
 - 2) Kredit Perdagangan
Kredit ini dipergunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan utility of place saru suatu barang, barang – barang yang diperdagangkan ini juga diperlukan bagi industri.
 - 3) Kredit Investasi
Kredit yang diberikan kepada para pengusaha untuk investasi, berarti untuk penambahan modal dan kredit bukan untuk keperluan perbaikan ataupun penambahan barang modal atau fasilitas – fasilitas yang erat hubungannya dengan itu. Misalnya untuk membangun pabrik, membeli / mengganti mesin – mesin dan sebagainya.

c. Kredit menurut cara pemakaian

1) Kredit rekening Koran bebas

Debitur menerima seluruh kreditnya dalam bentuk rekening koran kepadanya diberikan blangko cheque dan rekening koran pinjamannya diisi menurut besarnya kredit yang diberikan, debitur bebas melakukan penarikan selama kredit berjalan.

2) Kredit rekening Koran terbatas

Sistem ini adanya perbatasan tertentu bagi nasabah dalam melakukan penarikan uang rekeningnya, seperti pemberian kredit dengan uang giral dan perubahannya menjadi uang chartal dilakukan berangsur – angsur.

3) Kredit rekening Koran aflopend

Penarikan kredit dilakukan dalam arti maksimum kredit pada waktu penarikan pertamalah sepeuhnya dipergunakan oleh nasabah.

4) Revolving credit

Sistem penarikan kredit sama dengan cara rekening Koran bebas dengan masa penggunaan satu tahun, akan tetapi cara pemakaiannya berbeda.

5) Term Loans

Dalam sistem ini penggunaan dan pemakaian kredit sangat fleksibel artinya nasabah bebas menggunakan uang kredit untuk keperluan apa saja dan bank tidak mau tentang hal itu.

d. Kredit menurut Jaminan

Kredit ini pada umumnya ada dua yaitu :

1) Unsecured Loans (kredit tanpa jaminan) sering juga disebut kredit blangko.

2) Secured Loans

Jenis inilah yang digunakan oleh kebanyakan bank di Indonesia yaitu memberikan kredit jaminan. Jaminan kredit dapat berupa tanah, rumah, pabrik dan atau mesin – mesin pabrik, perusahaan serta surat berharga.

2.2.4. Jangka Waktu Kredit

Perbedaan jangka waktu kredit menurut peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama – lamanya satu tahun. Jadi pemakaiannya tidak melebihi satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

2.2.5. Tujuan dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit mencakup scope yang luas. Fungsi pokok yang saling berkaitan dari kredit adalah sebagai berikut :

a. Profitability

Profitability ini bertujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang diteguk dari pemungutan bunga.

b. Safety

Safety adalah keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar – benar terjamin sehingga profitability dapat benar – benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Sedangkan Fungsi kredit adalah menyalurkan dana – dana yang dibutuhkan oleh masyarakat. Untuk itu fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian adalah sebagai berikut :

a. Kredit dapat meningkatkan daya guna daru modal

Artinya bahwa para pedagang kecil dapat menikmati kredit bank melalui BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh untuk memperluas usahanya, mengembangkan usaha dan kesempatan untuk berusaha.

b. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang

Dengan bantuan kredit dari BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tersebut maka para pedagang kecil dapat memproduksi bahan mentah menjadi bahan jadi, berarti daya guna dari bahan tersebut.

c. Kredit sebagai alat stabilitas ekonomi

Bahwa dalam menghadapi keadaan perekonomian yang kurang sehat, maka kredit dapat sebagai alat stabilitas ekonomi misalnya dalam usaha pengendalian inflasi, peningkatan ekspor serta pemenuhan kebutuhan pokok rakyat.

d. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Bantuan kredit digunakan para usahawan untuk memperbesar volume usaha produksinya. Peningkatan usaha nantinya diharapkan akan meningkatkan profit. Bila keuntungan secara kumulatif dikembangkan lagi dalam arti kata dikembalikan ke dalam struktur permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus dan akibatnya pendapatan terus meningkat.

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui seberapa besar kredit yang diberikan PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh, maka penulis dapat mengklasifikasikan data tersebut sebagai berikut :

TABEL I

DATA PENELITIAN TENTANG MODAL YANG DIBERIKAN PT. BPR CEMPAKA MITRA USAHA DAN PENDAPATAN PEDAGANG KECIL MENURUT JENIS KREDIT YANG DIBERIKAN (dalam ribuan)

Tabel Ia

N	PASARAN	Y PASARAN
1	500	524
2	200	231
3	50	42
4	150	145
5	1000	845
6	300	225
7	200	240
8	500	525
9	100	120
10	300	360
11	500	600
12	400	480
13	100	120
14	500	600
15	100	120
16	20	24
17	100	120
18	150	180
19	100	120
20	1000	1200
21	120	144
22	100	120
23	2000	1850
24	100	120
25	400	480
26	400	480
27	500	510
28	200	240
29	50	60
30	100	120

Sumber : Data yang diolah

Tabel Ib

N	MINGGUAN	Y MINGGUAN
1	50	65
2	500	724
3	100	100
4	75	162
5	50	65
6	50	55
7	300	324
8	50	25
9	50	55
10	200	157
11	200	227
12	350	525
13	350	525
14	300	450
15	200	275
16	150	175
17	100	125
18	200	225
19	300	250
20	150	175
21	200	225
22	150	225
23	300	450
24	300	450
25	400	425
26	200	225
27	200	195
28	200	245
29	200	124
30	300	325

Tabel Ic

N	BULANAN	Y BULANAN
1	500	450
2	5000	6550
3	1500	1750
4	5000	6000
5	800	1150
6	500	625
7	4000	4525
8	2000	2250
9	1500	3000
10	2500	1750
11	3000	4500
12	1500	1250
13	1500	900
14	2500	3750
15	1000	1125
16	2000	1800
17	1000	900
18	2500	1400
19	3000	4750
20	2000	2250
21	2000	3000
22	3000	1750
23	1500	2250
24	5000	5550
25	1000	650
26	5000	6450
27	1000	1150
28	1500	1300
29	2000	1975
30	1000	950

TABEL 2.

MODAL YANG DIBERIKAN PT. BPR CEMPAKA MITRA USAHA CABANG CIPONDOH DAN PENDAPATAN
 PEDAGANG KECIL MENURUT JENIS KREDIT PASARAN, MINGGUAN MAUPUN BULANAN
 (DALAM RIBUAN)

Tabel IIa

N	MODAL YANG DIBERIKAN	HASIL YANG DIPEROLEH
1	500	524
2	200	231
3	50	42
4	150	145
5	1000	845
6	300	225
7	200	240
8	500	525
9	100	120
10	300	360
11	500	600
12	400	480
13	100	120
14	500	600
15	100	120
16	20	24
17	100	120
18	150	180
19	100	120
20	1000	1200
21	120	144
22	100	120
23	2000	1850
24	100	120
25	400	480
26	400	480
27	500	510
28	200	240
29	50	60
30	100	120

Tabel IIb

N	MODAL YANG DIBERIKAN	HASIL YANG DIPEROLEH
1	50	65
2	500	724
3	100	100
4	75	162
5	50	65
6	50	55
7	300	324
8	50	25
9	50	55
10	200	157
11	200	227
12	350	525
13	350	525
14	300	450
15	200	275
16	150	175
17	100	125
18	200	225
19	300	250
20	150	175
21	200	225
22	150	225
23	300	450
24	300	450
25	400	425
26	200	225
27	200	195
28	200	245
29	200	124
30	300	325

Tabel IIc

N	MODAL YANG DIBERIKAN	HASIL YANG DIPEROLEH
1	500	450
2	5000	6550
3	1500	1750
4	5000	6000
5	800	1150
6	500	625
7	4000	4525
8	2000	2250
9	1500	3000
10	2500	1750
11	3000	4500
12	1500	1250
13	1500	900
14	2500	3750
15	1000	1125
16	2000	1800
17	1000	900
18	2500	1400
19	3000	4750
20	2000	2250
21	2000	3000
22	3000	1750
23	1500	2250
24	5000	5550
25	1000	650
26	5000	6450
27	1000	1150
28	1500	1300
29	2000	1975
30	1000	950

Sumber : Data yang diolah

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil survey yang telah penulis lakukan pada pedagang kecil di daerah Cipondoh Tangerang, maka dari sini faktor – faktor yang mempengaruhi pemberian jenis kredit yaitu Kredit Pasaran, Kredit Mingguan dan Kredit Bulanan, untuk pedagang kecil di daerah Cipondoh Tangerang, maka dapat dianalisa dengan menggunakan rumus uji Regresi Linier Berganda, Korelasi, Uji t dan Uji F.

4.1. Analisis Data Yang Digunakan

1. Regresi Linier Partial

a. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Pasaran

$$Y = a + b_1x_1 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah Pendapatan Pedagang Kecil

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Kredit Pasaran

x₁ = Kredit Pasaran

Setelah kita mengolah data dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit pasaran diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 40.250 + 0,951x_1$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = 40.250$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran, maka pedagang kecil akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40.250,-

$b_1 = 0,951$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 951,-

b. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Mingguan

Setelah kita mengolah data dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit pasaran kredit pasaran diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -27.137 + 1,358 x_2$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = -27.137$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan, maka pendapatan pedagang kecil akan menurun sebesar Rp. 27.137,-

$b_1 = 1,358$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 1358,-

c. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Bulanan

Setelah kita mengolah data dengan menggunakan program SPSS, maka persamaan untuk kredit bulanan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = -226.146 + 1,244 x_3$$

Adapun penjelasannya adalah :

$a = -226.146$, artinya artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit bulanan, maka pendapatan pedagang kecil akan menurun sebesar Rp. 226,-

$b_1 = 1,244$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 1.244,-

2. Korelasi Product Moment

- a. Korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).

Dengan bantuan program computer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit pasaran (x1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x1y} sebesar 0,986, yang berarti bahwa kredit pasaran mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.

b. Korelasi product moment antara kredit mingguan (x2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)
 Dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit mingguan (x2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x2y} sebesar 0,936, berarti bahwa kredit mingguan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.

c. Korelasi product moment antara kredit bulanan (x3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).
 Dengan bantuan program computer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit bulanan (x3) terhadap pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x3y} sebesar 0,922, yang berarti bahwa kredit bulanan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.

3. Uji T – test

a. Uji T yang berkaitan antara kredit pasaran (X_1) dengan pendapatan pedagang kecil (y)

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

2) Level of signifikan (α) = 0,05

3) Nilai t tabel = $t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$

$$t_{0,05 : (30 - 1 - 1)}$$

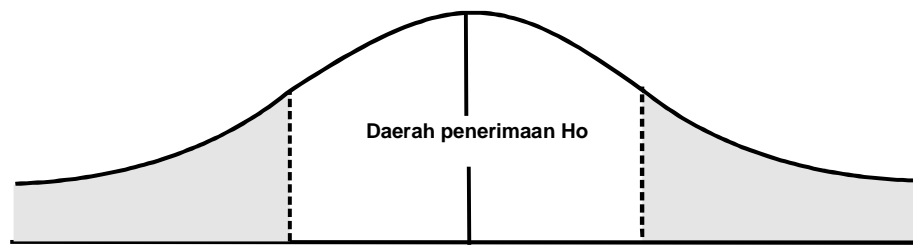
$$t_{0,05 : 28}$$

$$= 2,048$$

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$



5) $T_{hitung} = \frac{\beta - \beta_0}{s_b}$

6) Penjelasan $= \frac{0,951}{0,030}$

$= 31.761$ (hasil komputer)

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk $t_{hitung} = 31.761 > t_{tabel} = 2,048$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

b. Uji T yang berkaitan antara kredit mingguan (X_2) dengan pendapatan pedagang kecil (y)

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kredit mingguan (X_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit pasaran (X_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

2) Level of signifikan (α) = 0,05

3) Nilai $t_{tabel} = t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$

$$t_{0,05 : (30 - 1 - 1)}$$

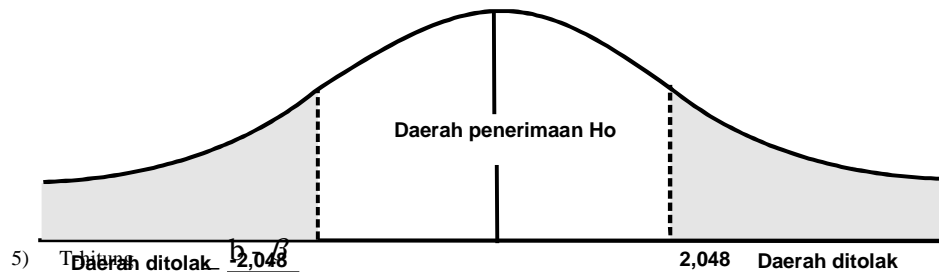
$$t_{0,05} = 28$$

$$= 2,048$$

4) Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$



5)
$$t_{hitung} = \frac{D}{sb} = \frac{1,358}{0,097}$$

6) Penjelasan

$$= 14.032 \text{ (hasil komputer)}$$

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk $t_{hitung} = 14.032 > t_{tabel} = 2,048$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit mingguan (X_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

c. Uji T yang berkaitan antara kredit bulanan (X_3) dengan pendapatan pedagang kecil (y)

1) Komposisi Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara kredit bulanan (X_3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya ada pengaruh antara kredit pasaran (X_3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

2) Level of signifikan (α) = 0,05

3) Nilai $t_{tabel} = t(\alpha) = 0,05 (n - k - 1)$

$$t_{0,05 : (30 - 1 - 1)}$$

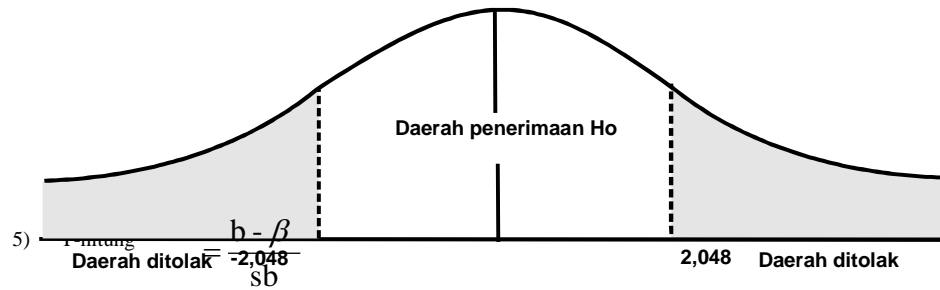
$$t_{0,05} := 28$$

$$= 2,048$$

4) Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$



5)

$$= \frac{b - \beta}{\frac{sb}{\sqrt{n}}}$$

$$= \frac{1,244}{0,098}$$

$$= 12.635 \text{ (hasil komputer)}$$

6) Penjelasan

Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk $t \text{ hitung} = 12.635 > t \text{ tabel} = 2,048$, maka Ho ditolak berarti ada pengaruh antara kredit bulanan (X_3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

4. Uji – F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama – sama, antara jenis kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2) dan kredit bulanan (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y).

a. Komposisi Hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama – sama antara kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2) dan kredit bulanan (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ artinya terdapat pengaruh secara bersama – sama antara kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2), kredit bulanan (X_3) terhadap keberhasilan usaha (y)

b. Level of signifikan (α) = 0,05

c. Nilai F tabel = $t(\alpha) = F_{0,05}(k)(N - 1 - k)$

$$= F_{0,05}(90 - 1 - 1)$$

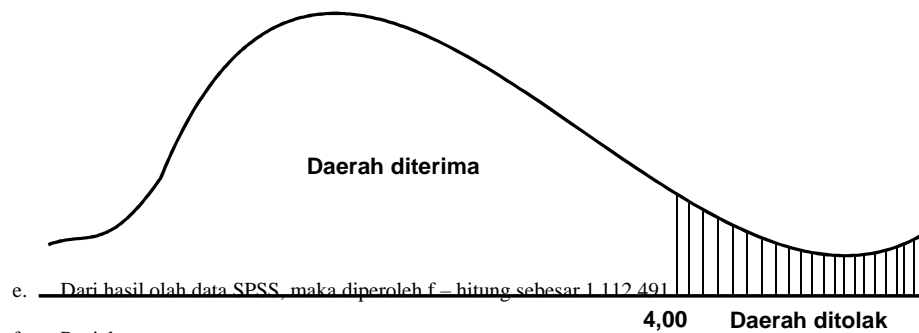
$$= (88)$$

$$= 4,00$$

d. Kriteria Pengujian

Ho diterima apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$

Ho ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$



f. Penjelasan

Jadi $F - \text{hitung} = 1.112.491 > 4,00$ (F tabel) maka ditolak, yang berarti secara bersama – sama kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2) dan kredit bulanan (X_3) mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil (y).

BAB V KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data yang telah diolah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Regresi Linier Partial

a. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Pasaran

$$Y = 40.250 + 0,951x_1$$

$a = 40.250$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran, maka pedagang kecil akan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 40.250,-

$b_1 = 0,951$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit pasaran sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 951,-

b. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Mingguan

$$Y = -27.137 + 1,358 x_2$$

$a = -27.137$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan, maka pendapatan pedagang kecil akan menurun sebesar Rp. 27.137,-

$b_1 = 1,358$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 1358,-

c. Analisis Regresi Linier Partial Untuk Kredit Bulanan

$$Y = -226.146 + 1,244 x_3$$

$a = -226.146$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh tidak memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit bulanan, maka pendapatan pedagang kecil akan menurun sebesar Rp. 226,-

$b_1 = 1,244$, artinya apabila PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh memberikan kredit kepada pedagang kecil dengan jenis kredit mingguan sebesar Rp 1.000,- maka pedagang kecil akan memperoleh tambahan pendapatan sebesar Rp. 1.244,-

2. Korelasi Product Moment

a. Korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

Dengan bantuan computer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit pasaran (x_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_1y} sebesar 0,986, yang berarti bahwa kredit pasaran mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil.

Dengan demikian hipotesis yang pertama yang berbunyi “ Diduga bahwa kredit pasaran (x_1) mempunyai pengaruh dan hubungan positif terhadap pendapatan pedagang kecil PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh, “ terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_1 = 0,951$ dan $r_{x_1y} = 0,986$.

b. Korelasi product moment antara kredit mingguan (x_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)

Dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit mingguan (x_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_2y} sebesar 0,936, yang berarti bahwa kredit mingguan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil. Dengan demikian hipotesis yang kedua yang berbunyi “Diduga bahwa kredit mingguan (x_2) mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh, terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_2 = 0,97$ dan $r_{x_2y} = 0,936$.

- c. Korelasi product moment antara kredit bulanan (x_3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y)
Dengan bantuan program komputer SPSS, maka besarnya korelasi product moment antara kredit bulanan (x_3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y) maka diperoleh hasil r_{x_3y} sebesar 0,922, yang berarti bahwa kredit mingguan mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap pendapatan pedagang kecil. Dengan demikian hipotesis yang ketiga yang berbunyi “Diduga bahwa kredit bulanan (x_3) mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh,” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_3 = 1,244$ dan $r_{x_3y} = 0,922$.

3. Uji T – test

- a. Uji T yang berkaitan antara kredit pasaran (X_1) dengan pendapatan pedagang kecil (y)
Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = 31.761 > t tabel = 2,048, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit pasaran (X_1) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).
- b. Uji T yang berkaitan antara kredit mingguan (X_2) dengan pendapatan pedagang kecil (y)
Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = 14.032 > t tabel = 2,048, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit mingguan (X_2) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).
- c. Uji T yang berkaitan antara kredit bulanan (X_3) dengan pendapatan pedagang kecil (y)
Dari hasil perhitungan maka diperoleh hasil untuk t hitung = 12.635 > t tabel = 2,048, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara kredit bulanan (X_3) terhadap pendapatan pedagang kecil (y).

4. Uji – F

Dari hasil olah data SPSS, maka diperoleh f -hitung sebesar 1.112.491, yang berarti F – hitung = 1.112.491 > 4,00 (F tabel) maka H_0 ditolak, yang berarti secara bersama – sama kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2) dan kredit bulanan (X_3) dan diketahui analisa linier bergandanya adalah $Y = - 46,322 + 1,149x$. Dengan demikian hipotesis yang keempat yang berbunyi “Diduga secara bersama – sama bahwa kredit pasaran (X_1), kredit mingguan (X_2) dan kredit bulanan (X_3) secara bersama – sama mempunyai pengaruh dan hubungan yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil pada PT. BPR Cempaka Mitra Usaha Cabang Cipondoh,” terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan oleh nilai $b_1, b_2, b_3 = 1,149$ dan $r_{x_1,2,3 y} = 0,963$

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, A. Samudra (1995), *Perpajakan di Indonesia, Keuangan Pajak dan Retribusi Daerah*, Gramedia, Jakarta.
- B, Hirawan, Susiyati (1990), “*Peraturan perundang-Undangan Pajak dan Retribusi Daerah dilihat dari Manajemen Keuangan*”, disampaikan dalam rangka seminar sehari Pajak dan Retribusi Daerah, Jakarta.
- Brata Kusumah, Deddy (2001), *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Gramedia, Jakarta.
- Basri, Yuswar Zainul dan Mulyadi Subri (2003), *Keuangan Negara dan Analisis Kebijakan Utan Luar Negri*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Devas, Nick (1995), *Keuangan Pemerintah Daerah Di Indonesia*, UI Press, Jakarta.
- Davey, KJ. (1998), *Pembiayaan Pemerintahan Daerah*, UI press, Jakarta.
- Hendra, Hafrizal (1999), *Pembiayaan Pelayanan Publik dan Pembangunan Daerah*, Makalah Diskusi Berkala DIPT 1, Sumatera Barat.
- Halim, Abdul (2004), *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Hariyadi, Jasagung dan Kifliansyah, dalam Halim, Abdul (2004),), *Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ismail, Munawar (2001), *Pendapatan Asli Daerah dalam Otonomi Daerah*, Telaah Ekonomi Volume II.
- Laporan Evaluasi Penerimaan Pendapatan Daerah 1999-2003*, Dinas Pendapatan Daerah Kota Pekanbaru
- Mangkoesebroto, Guritno (1999), *Ekonomi Publik*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Munawir. S. (1992), *Pokok-pokok Perpajakan*, Liberty, Yogyakarta.

Lampung Utara dalam Angka 2014, Badan Pusat Statistik Lampung Utara

Republik Indonesia, Ketetapan MPR No XV/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Otonomi Daerah Yang Luas dan Bertanggungjawab.

Simajuntak, Robert, A. (1999), *Otonomi Daerah dan Desentralisasi Fiskal*, makalah disampaikan pada Seminar Nasional Flatron Untuk Masa Depan Ekonomi Indonesia, Padang.

Supranto, J (2000), *statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta.

Saragih, Juli Panglima (2003), *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan daerah dalam Otonomi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Siahaan, Marihot P. (2005), *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*, Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Undang-Undang No. 32 dan 33 Tahun 2004, *Tentang Otonomi Daerah*, Fokusmedia, Bandung.

Undang-Undang No. 34 Tahun 2000, *Tentang Perubahan atas Undang-undang RI No. 18 Tahun 1997 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.